

Analisis Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Materi Sistem Gerak Manusia

Salma Raudya Rachma

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

salmaraudyar@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan melibatkan seluruh siswa untuk saling membantu dan bekerjasama sehingga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial, serta kepercayaan diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap model *Two Stay Two Stray* pada materi sistem gerak manusia. Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Singaparna yang berjumlah 30 orang. Data yang dikumpulkan merupakan hasil penyebaran angket kepada siswa setelah mengikuti seluruh serangkaian kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* menghasilkan persentase rata-rata sebesar 76,3% dengan kriteria baik.

Kata kunci : Respon siswa, *Two Stay Two Stray*, Sistem Gerak Manusia

ABSTRACT

Two Stay Two Stray is cooperative learning model that learning is carried out in groups by involving all students to help and collaborating with each other so that they can improve communication and social skills, as well as student confidence. This study aims to describe student's responses to Two Stay Two Stray model on human motion system materials. The respondents in this study were 30 students of class XI Science of Muhammadiyah Singaparna High School. Data collected is the result of distributing questionnaires to students after participating in a series of learning activities. The results of the study showed that the student's response to Two Stay Two Stray learning model resulted in an average percentage of 76.3% with good criteria.

Keyword : Student respond, *Two Stay Two Stray*, Human motion system

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat membantu siswa dalam pembentukan karakter. Karakter seorang siswa akan dibentuk dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan upaya untuk meniptakan sistem lingkungan yang mendorong terjadinya proses belajar pada siswa yang bertujuan untuk memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan potensi siswa yang dimiliki. Proses tersebut dapat mencakupi beberapa aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap (Salsabilah & Hajar, 2023:158).

Pembelajaran biologi pada tingkat sekolah menengah merupakan sarana bagi siswa untuk mempelajari diri mereka sendiri, lingkungan alam serta memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai guru sangatlah penting untuk memahami proses belajar siswa dengan baik, sehingga dapat memberikan arahan yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dan kondusif (Oemar, 2010:36).

Respon adalah istilah yang mengacu pada umpan balik atau tanggapan yang diberikan oleh siswa setelah menerima stimulus dari guru. Menurut Djalaludin Rakhmat, respon merupakan suatu kegiatan dari organisme yang tidak hanya berupa gerakan positif, tetapi juga mencakup semua jenis aktivitas yang ditimbulkan oleh stimulus tertentu. Respon tersebut merupakan hasil dari interaksi antara stimulus (pesan dari guru) dan organisme (siswa). Jika stimulus diterima dengan baik, maka akan menghasilkan respon yang positif. Sebaliknya, jika stimulus tidak efektif, maka respon siswa mungkin akan negatif atau acuh tak acuh (Kurniawan & Hidir, 2022:535).

Respon siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal seperti motivasi, minat, dan pengalaman sebelumnya. Selain itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran dan media pembelajaran juga berperan penting dalam membentuk respon siswa. Memahami respon siswa sangat penting bagi guru untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Dengan menganalisis respon siswa, guru dapat melakukan penyesuaian dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi (Kamal, 2021:132).

Adapun permasalahan yang terdapat selama proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di salah satu SMA di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Pada pembelajaran sistem gerak masih banyak yang belum memahami terhadap konsep-konsep yang diajarkan, materi tersebut melibatkan banyak komponen yang membuat siswa bingung dan sulit untuk memahami hubungan antara komponen-komponen tersebut. Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajarinya pun masih kurang. Kurangnya interaksi dan diskusi antar siswa dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar.

Solusi yang dapat diterapkan atas permasalahan tersebut, diperlukannya model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara lebih aktif dan kolaboratif dalam pembelajaran sehingga para siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa dapat menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu).

Two Stay Two Stray merupakan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer kagan pada tahun 1992, pembelajaran ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama antarsiswa (Nuryyati, 2023:31). Model pembelajaran ini membantu siswa untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Diskusi yang diterapkan dalam pembelajaran ini bukan diskusi biasa yang hanya dilakukan oleh kelompok masing-masing, pada diskusi ini siswa bertukar pikiran atau pendapat dengan siswa dari kelompok lain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih aktif yang membuat siswa berani mengungkapkan pendapatnya dan menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi sistem gerak manusia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TST) pada materi sistem gerak manusia. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah Singaparna pada tahun ajaran 2024-2025. Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas XI IPA yang terdiri dari 30 orang siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan hasil penyebaran lembar instrumen angket atau kuisioner. Tujuan dari angket ini ialah untuk memperoleh informasi bagaimana respon siswa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, angket disebarkan kepada siswa setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, maka disebarkan angket dengan *skala likert* berupa pernyataan dan setiap jawaban dibentuk dengan dukungan pernyataan sikap seperti sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), untuk mengukur variabel menggunakan indikator yang dimiliki sebagai standar untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan berbentuk positif negatif. Setiap indikator respon memiliki butir penilaian *skala likert* seperti yang disajikan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. *Skala likert*

Bentuk Pertanyaan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Angket siswa yang telah dinilai akan dijumlahkan setelah itu di rata-ratakan dengan rumus berikut :

$$\text{Persentase angket} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dilakukan interpretasi skor angka. Adapun kategori skor angket dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Kategori Skor Angket

Nilai	Kategori
0% - 20%	Buruk
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang diperoleh dari pengisian angket mendapati hasil respon yang baik. Angket yang diberikan terdiri dari 20 pertanyaan berbentuk positif dan negatif dengan tiga indikator. Hasil rekapitulasi persentase angket respon siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Respon Siswa

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Repon terhadap proses pembelajaran biologi	73,5%	Baik
2	Respon terhadap materi sistem gerak manusia	80%	Baik
3	Respon terhadap model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	75,5%	Baik
Rata-rata		76,3%	Baik

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil respon siswa rata-rata memiliki kategori baik. Pada respon siswa terhadap proses pembelajaran biologi memiliki persentase 73,5% dengan kategori baik, respon terhadap materi memiliki persentase 80% dengan kategori baik, dan pada respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki persentase 75,5% dengan kategori baik. Adapun rata-rata keseluruhan indikator respon siswa pada angket yang diberikan memiliki persentase sebesar 76,3% dengan kategori baik.

Pada indikator pertama yaitu respon siswa terhadap proses pembelajaran biologi memiliki kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran biologi yang diterapkan di kelas, selain itu biologi merupakan pelajaran yang memiliki banyak kaitannya dengan kehidupan sehingga siswa merasa senang ketika mempelajarinya. Menurut Dalimunthe (2021:1343) menyatakan bahwa siswa menyukai materi yang berhubungan dengan aktivitas alam dan kehidupan makhluk hidup, seperti pengetahuan tentang organ tubuh manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang dan lainnya.

Pada indikator kedua yaitu respon siswa terhadap materi pembelajaran sistem gerak menunjukkan persentase sebesar 80%, respon tersebut menunjukkan kategori “Baik”. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pada materi sistem gerak manusia yang disampaikan sudah jelas sehingga siswa dapat memahami dengan baik. Selama pembelajaran siswa terlihat antusias terhadap materi yang disampaikan sehingga memotivasi siswa untuk mendalami materi secara luas. Selain itu materi sistem gerak manusia ini memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari yang membuat siswa lebih mudah memahaminya. Menurut Rahman (2021:291) siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajarannya akan lebih aktif dalam pembelajaran dan berusaha memahami materi secara mendalam.

Pada indikator ketiga yaitu respon siswa terhadap model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mencapai persentase sebesar 75,5% dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat dari metode pembelajaran kooperatif yang digunakan saat pembelajaran. Model ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar siswa tetapi mendorong para siswa untuk saling bekerja sama dan saling belajar, dengan adanya kerjasama dalam kelompok siswa dapat mengatasi kesulitan dalam memahami materi dan memperkuat pengetahuan melalui diskusi. Aktivitas siswa pada model *Two Stay Two Stray* membuat siswa merasa senang dan semangat sehingga siswa aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran (Dwi, 2016:59).

Berdasarkan keseluruhan respon siswa menunjukkan persentase sebesar 76,3% dengan kategori “Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik sehingga mendapatkan respon yang positif dari siswa. Respon yang didapati siswa sangatlah penting karena dengan adanya respon tersebut menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan diterima baik oleh siswa serta hasil belajar terhadap materi yang disampaikan pun dapat meningkatkan pemahaman siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan data yang dihasilkan rata-rata memiliki persentase nilai sebesar 76,3% termasuk kategori baik. Respon ini menunjukkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mendapati hasil yang baik dan positif, respon yang didapati sangatlah penting untuk menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1341–1348. Diunduh dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/888/pdf>
- Dwi Suryo Nugroho, B., & Suwito, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Surabaya. *JPTM*, Vol 05 (02). Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/250510/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-two-stay-two-stray-untuk-meningkatk>

- Kamal, S. M. (2021). Stimulus Guru Dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Daru Ulil Albab Tegal 2020/2021. *Jurnal Bashrah*, Vol. 01(2): 129-146. Diunduh dari <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/bashrah/article/view/321/246>
- Kurniawan, D., Hidir, A. (2022). Respon Orang tua Terhadap Sistem Daring (Dalam Jaringan) Di SD Muhammadiyah IV Pekanbaru. *JISOS : Jurnal Ilmu Sosial: Vol.1* (Issue No.7): 355-539. Diunduh dari <http://bajangjournal.com/index.php/JISOS>
- Nuryyati, R. (2023) Metode Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerpen Pada Siswa SMP Negeri 1 Cangkringan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol 11 (2) : 30-37. Diunduh dari <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/33942>
- Oemar Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (p. 289-302). Diunduh dari <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Salsabilah, C. I., & Hajar, I. (2023). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 3 Siak Hulu. *Bhinneka : Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, Vol 2,(2) :158-165. Diunduh dari <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/724>